

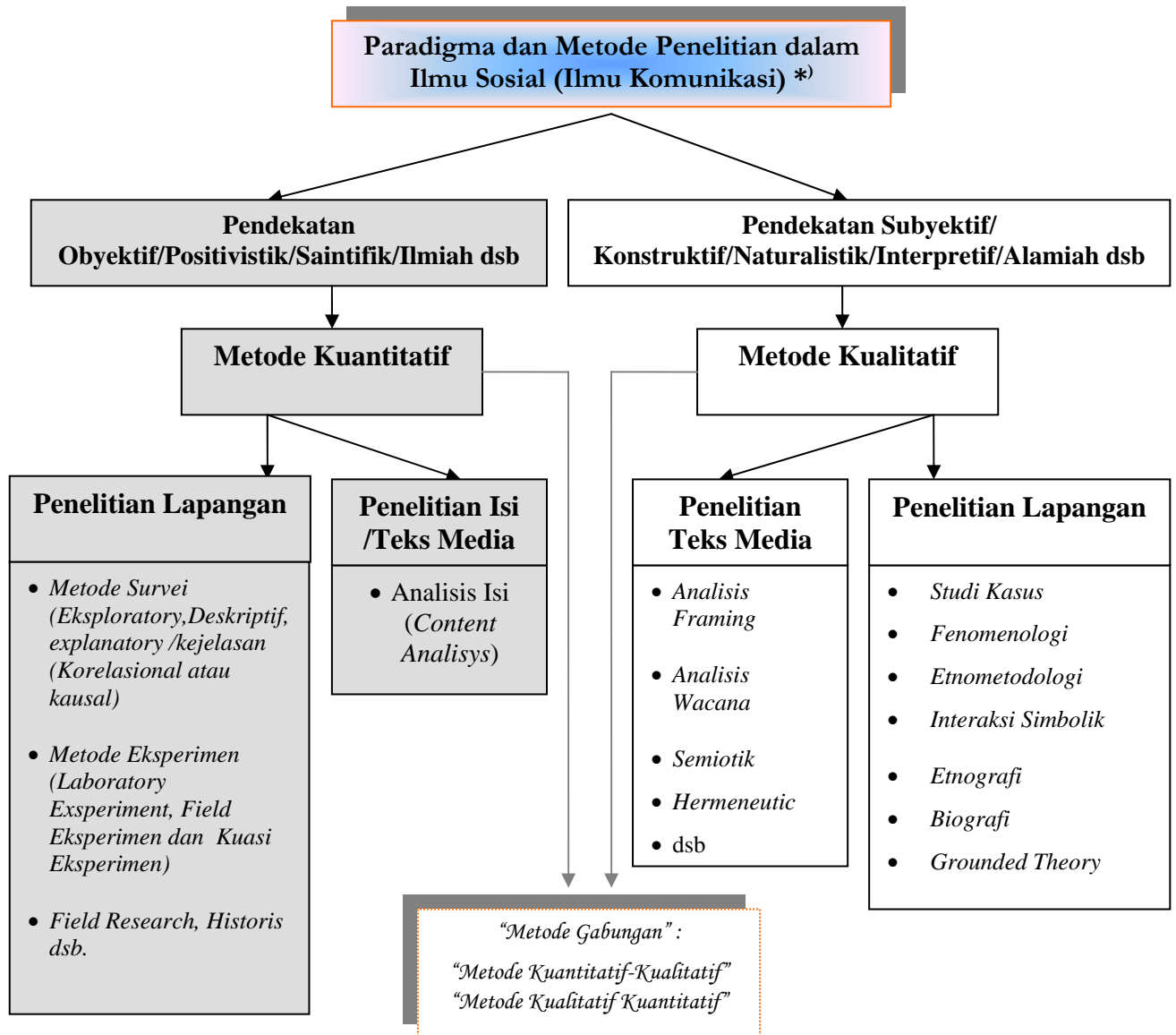
## Modul 9 dan 10

### Jenis metode Penelitian

#### 9.1. Jenis metode Penelitian

Jenis-jenis metode penelitian berikut ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan :

1. Istilah penelitian lapangan digunakan untuk membedakan dengan penelitian isi media/teks media, misalnya *Laboratory Exsperiment* → penelitiannya jelas di laboratorium
2. Sedangkan penelitian kualitatif yang tergolong menonjol seperti: *Studi Kasus, Fenomenologi, Etnometodologi, Interaksi Simbolik, Etnografi, Biografi (life history), Grounded Theory, analisis isi kualitatif* (baca: Sanapiah Faisal dalam Bungin 2006:34), selebihnya karena perbedaan problematika yang dikaji sehingga membedakan **strategi penelitian** yang digunakan, sedangkan **metodenya sama** yaitu **kualitatif**.
3. Analisis isi ada analisis isi dengan pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Sedangkan penelitian survei (baca: singarimbun:) eksploratori atau dekripsi ada yang menyebut sebagai survei kasus. Wimmer (1987:102) menyebutnya “descriptive and analytical surveys”.
4. Sedangkan Barbbie (1983) mengemukakan jenis penelitian kuantitatif adalah; eksperimen, survey research, field research, content analysis, existing data research, historycal research, comparatif research, dan evaluation research.



Sumber : disarikan penulis dari berbagai sumber,

(\*)baca; Agus Salim, Barbie, Basrowi Sukidin, Creswell, Deddy Mulyana, Jalaludin Rahmad, Singarimbun, Klaus Krippendorff, Lexy Moleong, Robert K.Yin, Wimmer dsb)

## 9.2. Pengertian Jenis Penelitian

*Penelitian Survei adalah suatu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok, lazimnya dengan menguji hipotesis;*

**Penelitian Deskriptif Survei** adalah penelitian yang bertujuan menggambarkan suatu fenomena atau melukiskan fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara sistematis, faktual dan cermat (Rahmad,1999: 9) Penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan secara cermat dan sistematis fakta, gejala, fenomena, opini atau pendapat, sikap, menggambarkan (*to describe*) suatu kejadian dsb. Penelitian deskriptif kuantitatif ini digunakan tidak jarang karena beberapa faktor kebutuhan akan sebuah metode.

Misalnya kita ingin melukiskan jumlah tenaga kerja atau pengangguran di Indonesia, kita ingin menggambarkan opini tentang kandidat presiden, ingin menggambarkan rating media Surat Kabar Nasional, ingin menggambarkan sikap pada merk produk tertentu, ingin melukiskan kebiasaan pembelian produk, kita ingin melukiskan pilihan-pilihan pembelian produk dalam kategori tertentu, melukiskan kondisi sosial ekonomi eksternal publik organisasi, atau melukiskan kondisi tertentu berdasarkan data/dokumen yang ada dsb.

Desain deskriptif-kuantitatif yang sering digunakan yaitu desain deskriptif survei. **Desain / format deskriptif survei dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi** sebagai subyek penelitian, pendapat subyek penelitian inilah yang akan kita deskripsikan tentang variabel yang kita teliti. Misalnya kita meneliti tentang *penggunaan media surat kabar nasional* sebagai *obyek penelitian*, kita mengambil sampel dari populasi masyarakat di Meruya (dengan berbagai tingkat sosial ekonomi) sebagai subyek penelitian.

Maka yang kita deskripsikan adalah jenis-jenis media surat kabar apa yang digunakan, bagaimana cara memperolehnya (apakah berlangganan, beli eceran, pinjam, tersedia di tempat kerja, atau berbagai variasi yang lain), jenis isi apa yang sering dibaca, berapa lama dan berapa kali membaca rata-rata per minggu, bagaimana cara menggunakannya, dengan motivasi apa ia menggunakan dsb.

**Desain/format deskriptif survei tidak digunakan untuk menguji hipotesis** dan penggunaan statistik deskriptif (frekuensi, proporsi, mean/rata-rata, median, modus, kuartil, varians, standart deviasi, jumlah, range, nilai maksimum-minimum dsb) untuk menggambarkan apa yang terjadi, lasimnya tidak untuk menerima atau menolak hipotesis.

Sedangkan yang dideskripsikan dapat tentang masyarakat berdasarkan data yang telah ada, atau situasi dan kondisi sampel berdasarkan obyek yang teliti, atau pendapat sampel tentang obyek yang kita teliti, yang mana obyek dapat berupa konsep yang telah kita batasi pengertiannya (sudah dioperasionalisasikan) atau bahkan konsep yang kita batasi (konstruk) tersebut disertai dengan variasi nilai tertentu sebagai variabel penelitian, yang kita deskripsikan adalah jawaban responden akan kuesioner yang sebenarnya representasi dari variabel-dimensi-indikator penelitian .

***Penelitian Survei Korelasional** adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih;*

Penelitian korelasional/hubungan/assosiasi dapat dikatakan merupakan pengembangan dari penelitian deskriptif (untuk selanjutnya baca : deskriptif-kuantitatif), kalau dalam penelitian deskriptif kita mengumpulkan data sebanyak-banyaknya, menyusunnya dengan sistematis, kita analisa dengan cermat dan yang dideskripsikan dalam analisis penelitian adalah variabel-variabel penelitian, situasi dan kondisi yang melingkupinya. Penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar gejala (variabel), hubungan tersebut positif atau negatif dan seberapa erat hubungan antar gejala tersebut.

Misalnya pengusaha ingin mengetahui hubungan antara *muatan informasi* (kecukupan/kekurangan informasi) dan *kebutuhan akan informasi*, Divisi Humas ingin mengetahui hubungan antara *kualitas media* (daya tarik untuk dibaca, sesuai dengan kebutuhan, terpercaya, mudah dipahami, lengkap dan jelas dsb) dan *motif penggunaan media*, dosen ingin mengetahui hubungan antara *pemberian tugas* dengan *prestasi mahasiswa* dsb.

*Perbedaan mendasar antara penelitian deskriptif dan penelitian korelasional* bahwa dalam penelitian deskriptif tidak membahas tentang hubungan antar variabel, sedangkan kalau kita lihat dari jenis datanya sama, yang membedakan adalah *sifat-sifat analisisnya*, penelitian deskripsi mendeskripsikan variabel dan karakteristik responden, sedangkan penelitian korelasional untuk memperoleh kejelasan ada tidaknya hubungan antar variabel dan karakteristik responden seperti apa dalam konteks penelitian tersebut. Statistik deskripsi

tidak berupaya adanya generalisasi data sampel terhadap populasi, sedangkan analisis korelasional selain mendeskripsikan data sampel, peneliti ingin memperoleh kesimpulan apakah korelasi (yang sebenarnya data sampel) tersebut juga berlaku pada populasi (dengan uji signifikansi).

***Penelitian Survei Eksplanasi (Explanatory)** adalah penelitian yang bertujuan menjelaskan suatu gejala, mengetahui hubungan kausal antar variabel-variabel.*

**Penelitian eksplanasi** (kuantitatif) dimaksud untuk memperoleh kejelasan atau menjelaskan suatu fenomena, menjelaskan hubungan, menguji pengaruh (hubungan sebab-akibat) antar variabel, melakukan evaluasi, dan mengetahui perbedaan atau komparasi satu atau lebih kelompok (yang dikenai perlakuan dengan yang tidak dikenai perlakuan) atau perbedaan kondisi satu atau lebih kelompok. Penelitian eksplanasi dapat dilakukan untuk **menguji hipotesis** dengan statistik inferensial (korelasi, regresi, regresi multi variate/path analisis) untuk generalisasi data sampel pada populasi dengan **menarik sampel** random dari suatu populasi.

Penelitian dengan format eksplanasi ini dapat dilakukan melalui survei dan eksperimen/kuasi eksperimen. Dengan demikian, ada *format eksplanasi survei* dan *format eksplanasi eksperimen*. Format eksplanasi survei dilakukan untuk memperoleh kejelasan hubungan antar variabel dan kejelasan hubungan sebab-akibat dua atau lebih variabel, menguji hipotesis dan menarik sampel dari suatu populasi. Format eksplanasi survey terdiri dari dua, yang **pertama** untuk mengetahui ada tidaknya hubungan/korelasional (pada bahasan modul 5) dan yang **kedua** untuk menguji pengaruh antara dua atau lebih variabel pada pokok bahasan ini.

*Format eksplanasi eksperimen*, format ini digunakan pada penelitian laboratoris, lapangan atau kuasi eksperimen, artinya bahwa adanya cara-cara memanipulasikan satu (lebih) variabel pada satu (lebih) kelompok eksperimen dan membandingkannya dengan kelompok lain yang tidak mengalami manipulasi atau perlakuan.

***Penelitian survei (desain) Evaluatif** adalah penelitian untuk mengetahui seberapa jauh “tujuan” yang digariskan dapat dicapai berdasarkan ukuran yang telah ditentukan (evaluasi formatif dilakukan pada awal/saat aktivitas sedang dilaksanakan - tujuannya untuk memperoleh umpan balik, sehingga dapat diperbaiki. Sedangkan evaluasi summatif adalah evaluasi yang dilakukan pada akhir akhir aktivitas);*

Desain evaluatif merupakan perbandingan antara suatu “ukuran atau kriteria yang ditetapkan” dengan “ukuran atau kriteria lain yang diperoleh secara empiris (data lapangan)”. Desain evaluatif ini dapat dikembangkan menjadi desain komparatif apabila diterapkan pada lebih dari satu kelompok khalayak, lebih dari satu kegiatan, lebih dari satu media, atau aspek-aspek apa yang dibandingkan. Sedangkan desain evaluatif dapat diterapkan pada penelitian eksplanasi (hubungan kausal atau kuasi eksperimen) tetapi juga desain evaluatif dalam studi kasus (baca ulang: perbedaan metode dan desain penelitian)

### Langkah penelitian dengan desain evaluasi adalah :

1. Rumuskan masalah dengan jelas dan tegas (Sejauh mana.....dikaitkan dengan obyek penelitian)
2. Tentukan **Tolok Ukur Penelitian** ( TUK yang akan dibandingkan)  
Misalnya : target, rencana, aturan, dan Sollen, output, kelompok control, kondisi sebelum dsb).
3. Tentukan Obyek Penelitian  
Contoh :
  - Jika target (misalnya 10 x event) sebagai TUP, maka sasaran penelitian/obyek penelitian adalah realisasinya.(8x event)
  - Jika perencanaan sebagai TUP, maka sasaran penelitian/obyek penelitian adalah pelaksanaan rencana.
  - Jika aturan sebagai TUP, maka sasaran penelitian/obyek penelitian adalah tingkat ketaan
  - Jika out put sebagai TUP, maka sasaran penelitian/obyek penelitian adalah input nya
  - Jika kondisi sesudah program sebagai TUP, maka sasaran penelitian/obyek penelitian adalah kondisi sebelum program.
4. Pengumpulan Data (kumpulkan data obyek penelitian (DOP) ).
5. Olah data, Pengujian Hipotesis dan interpretasi
  - Olah data sehingga dapat dibandingkan dengan TUP
  - Pengujian hipotesis ;  $DOP = TUP$ ,  $DOP > TUP$ , atau  $DOP < TUP$
  - Interpretasikan hasil pengujian hipotesis sebagai temuan penelitian secara komprehensif.
6. Penulisan laporan penelitian

**Penelitian Ekperimen** adalah suatu penelitian yang meneliti hubungan sebab akibat dengan memanipulasikan satu (lebih) variabel pada satu (lebih) kelompok eksperimen dan membandingkannya dengan kelompok lain yang tidak mengalami manipulasi;

**Penelitian Kuasi Eksperimen** adalah suatu penelitian untuk mendekati kondisi eksperimen pada suatu situasi yang tidak memungkinkan manipulasi variabel;

***Penelitian Analisis Isi (Content Analysis) kuantitatif** adalah jenis penelitian teks media kuantitatif, yang digunakan untuk menganalisa kata (word), Gerak (action) dan gambar (picture). Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis ; satu kata tunggal, kalimat, adegan, gagasan, tema, bahkan keseluruhan isi pesan;*

**Content analysis** is a tool for objective, systematic study of message content (analisis isi adalah teknik penelitian untuk mendeskripsikan secara obyektif, sistematis dan kuantitatif isi komunikasi yang tampak, Berelson, 1952).

Kerlinger (1973 dalam Wimmer (1987:166), **Content analysis** is a method of studying and analysing communication in a systematic, objective, and kuantitatif manner for the purpose of measuring variables.

Krippendorff (1991) **Content analysis** is a research method for making replicable and valid reference from data or their contexts (Analisis Isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi (cara data dikaitkan dengan konteksnya) yang dapat ditiru (replicable) dan sah data dengan memperhatikan konteksnya).

*Sedangkan analisis isi teks media dengan metode kualitatif dengan strategi penelitian : Analisis Framing, analisis semiotik, analisis wacana, atau selebihnya baca dimodul kualitatif, buku Sobur (2006), Eriyanto (2001) dsb.*

**Obyek yang diteliti dalam analisis isi adalah isi pesan komunikasi**, dapat berupa :

- ✚ Kata-kata/Ucapan/Suara
- ✚ Tulisan (kata, kalimat, paragraf atau keseluruhan isi, symbol dsb)
- ✚ Visual (gambar bergerak/berjalan)
- ✚ Photo (gambar)
- ✚ Gerakan (mencibir, menghindar, memukul, menendang, membanting dsb)

- ✚ Adegan (merajuk, memeluk, mencium, mengelus, dsb)
- ✚ Tema (tema-tema cinta, humor, tragedi, kolosal dsb)
- ✚ Gagasan/ide (HAM, lingkungan hidup, kesetaraan gender, pelayanan prima, demokrasi, keterbukaan, kebebasan pers, dsb)

**Prosedur penelitian Analisis isi**, pada umumnya sama dengan metode kuantitatif pada umumnya. Perbedaan mendasar adalah obyek yang diteliti yaitu isi pesan (message).

### 1. Perumusan Masalah

Perumusan dalam metode ini harus jelas dan tegas, sehingga pokok kajian yang spesifik dari problem penelitian mudah dioperasikan dan diukur. Perumusan masalah dalam analisis isi relatif sempit. Sempitnya obyek yang diteliti terwujud dalam unit analisis, jenis dan isi media tertentu. Misalnya peneliti ingin mengetahui tentang proporsi berita di berbagai surat kabar tentang tindakan kekerasan terhadap perempuan. Supaya dapat diteliti maka peneliti harus mendefinisikan secara lebih operasional tindakan kekerasan terdapat perempuan.

#### **Misalnya perumusan masalahnya :**

Apakah isu-isu Politik nasional sepanjang Tahun 2007 di Surat Kabar Nasional  
Bagaimanakah proporsi lowongan pekerjaan sarjana Ilmu-ilmu sosial di Media Kompas

Apakah ada perbedaan proporsi berita tentang kekerasan phisik, kekerasan psikis dan kekerasan sexual di media Kompas dan Media Indonesia.

### 2. Defenisi Operasional

#### 2.1. Unit analisis

Setelah permasalahan dirumuskan, maka langkah berikutnya adalah menentukan unit analisis penelitian. Unit analisis ini adalah obyek penelitian dalam batasan-batasan tertentu.

Krippendorff (1991:82) mengemukakan cara menentukan unit analisis :

- **Unit fisik;** unit fisik dilakukan dengan membagi medium menurut waktu, panjangnya, atau volume dan bukan menurut informasi yang dibawa. Misalnya, berapa lama rata-rata berita kriminal dalam TV, berapa rata-rata halaman novel roman antara tahun 80-an dan 90-an, berapa proporsi iklan baris dan kolom dibandingkan keseluruhan isi dsb.
  
- **Unit sintaksis,** unit ini secara alamiah berkaitan dengan tata bahasa suatu media komunikasi, kata adalah unit pencatatan terkecil. Misalnya : Berapa banyak kata “menolak kenaikan BBM” dalam berita Media TV dalam periode tertentu.
  
- **Unit Referensi;** unit ini dapat didefinisikan dengan obyek, peristiwa, orang, tindakan, negara, ide-ide tertentu yang dirujuk oleh sebuah ungkapan. Unit ini menghubungkan simbol dengan apa yang dituju, yaitu nilai, atribut, kualifikasi, inferensi sikap, pilihan, dan kepercayaan. Misalnya, Kata atau kalimat : penganti Megawati, Presiden kita, Kepala Negara, SBY, Pejabat dari Cikeas, Beliau memimpin sidang kabinet, merujuk pada orang yang sama, yaitu referensi Presiden Susilo B.Yudoyono.
  
- **Unit Propositional;** merupakan unit yang secara keseluruhan menunjuk pada kejadian yang menjadi topik penelitian. Unit ini mungkin memiliki struktur yang lebih luas. Misalnya, kalimat : Dia kalah / bertarung melawan / penguasa yang kuat. Akan menghasilkan proposisi :
  - Pemimpin mahasiswa bertarung melawan penguasa
  - Penguasa adalah kuat
  - Pemimpin mahasiswa kalahBentuk pengintian kalimat yang kompleks tersebut menjadi proposisional merupakan dasar untuk melakukan analisis pernyataan.
  
- **Unit Thematik,** merupakan unit tema yang secara struktural ada dalam isi, cerita, penjelasan dan interpretasi. Misalnya, “tema-tema” : Pelayanan prima, tema lingkungan hidup, ISO 2000, dalam berbagai isi pesan media dsb

**Penetapan kategori;**

Setelah menetapkan **unit analisis**, ditetapkan **Konstruksi kategori** (dimensi/indikator) yang **mengklasifikasikan isi pesan** yang sedang diteliti.

**Syarat penetapan pengkategorian :** Untuk mendapatkan kualitas hasil penelitian yang bersumber dari data yang valid dan reliabel serta mengurangi kesalahan pengkodean antar pengkode maka suatu kategori tidak tumpang tindih antara satu dengan lainnya (saling terpisah). Demikian juga indikator yang ada dalam satu kategori merupakan indikator yang setara.

1. **Mutually Exclusive** (saling terpisah); suatu kategori tidak tercakup dalam kategori yang lain. Misalnya peneliti akan meneliti berita tentang kekerasan terhadap perempuan, dengan kategori : Kekerasan fisik, kekerasan Psikis dan kekerasan seksual.
2. **Equivalent (kesetaraan)**, apa yang ada dalam kategori ini adalah hal-hal yang berada dalam “tingkat yang sama”. Misalnya kekerasan psikis : membentak, mencemooh, menghina, mengancam, menakut-nakuti, memprofokasi, meremehkan dsb.

**Contoh Pengkategorian**

Unit analisis	Kategori	Dimensi/Indikator
Kekerasan terhadap perempuan dalam berita Surat Kabar “Prahara”	Kekerasan fisik	ditendang, dipukul, ditempeleng, dibanting, ditusuk, disiram, dilempar barang, didorong, dibenturkan, diinjak, dicekik, ditarik paksa, diceburkan, dihimpit, ditabrak dsb
	Kekerasan Psikis	diancam, dibentak, dicemooh, digunjingkan, dihina, ditakut-takuti, diprofokasi, diremehkan, diusir, dsb.
	Kekerasan Seksual	Dicium paksa, digerayangi, didekap paksa, diperkosa, dicabuli, disodomi, dsb
	Jenis Kelamin Pelaku	Laki-laki Perempuan
	Hubungan pelaku-korban	- teman dekat - teman kantor - saudara dekat - tidak kenal
	Usia	Pelaku; tua, dewasa, remaja Korban; tua, dewasa, remaja, anak-anak
	Tempat	Di rumah, di tempat kos dikantor, di jalan, ditempat sepi, di tempat umum, di kebun, di angkutan umum, di tempat hiburan, di cafe, di mall dsb

**Case Study** (studi kasus) merupakan salah satu strategi penelitian untuk mengembangkan analisis mendalam dengan pokok masalah “apa/apakah”, “bagaimana” atau mengapa” tentang satu kasus atau kasus majemuk dari fenomena kontemporer dengan pendekatan/metode penelitian kualitatif.

**Case Study** (studi kasus) merupakan salah satu strategi penelitian dalam ilmu sosial yaitu penelitian *survei, eksperimen-kuasi eksperimen, analisis isi/analisis teks media, studi kasus, fenomenologi, etnografi, ethnometodologi, grounded research, historis*. Secara umum strategi bahwa studi Kasus lebih cocok apabila pokok masalah dengan pertanyaan “*What*” (apa/apakah), “*how*” (bagaimana), “*why*” (mengapa), atas fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata.

**Penggunaan Case Study** (studi kasus) untuk memperoleh data dari berbagai sumber investigasi (dokumen, arsip, wawancara, observasi, artifak, sumber-sumber majemuk) secara sistematis terhadap individu, kelompok, organisasi atau kegiatan (*event*). Case Study (studi kasus) dapat digunakan untuk memperoleh pengertian (pemahaman-uraian-gambaran) atau untuk memperoleh penjelasan dari suatu fenomena secara menyeluruh (holistik) bukan sebagai kumpulan bagian-bagian yang berdiri sendiri. Suatu kasus dapat terdiri atas hubungan antar bagian-bagian yang harus dipahami dalam konteks holistik/totalitas/keseluruhan, sedangkan apabila hubungan antar bagian dianggap hubungan sebab-akibat, maka yang lebih esensial adalah *mengapa “hal itu” terjadi*.

**Desain penelitian** merupakan *kombinasi antara apa yang hendak diperoleh setelah melakukan penelitian (tujuan penelitian) dengan unsur-unsur penelitian*. Desain penelitian dapat merupakan keterkaitan suatu desain dengan desain yang lain yang secara bersama-sama membentuk sebuah desain penelitian. Misalnya pada tahap awal studi kasus diarahkan untuk mengali berbagai informasi (eksploratoris) berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan pada tahap selanjutnya hasil eksploratoris tersebut sebagai bahan pertanyaan-pertanyaan lanjutan. Penggunaan desain penelitian lebih dari satu ini tergantung dari banyaknya kasus (jenis kasus) tunggal atau majemuk, holistik atau terjalin.

## Desain studi kasus :

### 1. Desain eksploratif (pengalihan)

Contoh pokok masalah:

- *Strategi-strategi apakah* yang dilakukan Fikom UMB dalam memberikan pelayanan prima dibidang akademik ?
- *Faktor-faktor apakah* yang mempengaruhi keputusan pembelian produk HP ?
- *Faktor-faktor apakah* yang mempengaruhi kepuasan pelanggan Giant ?
- *Strategi-strategi PR (komunikasi) apakah* dalam menjalin hubungan baik dengan Media Massa ?...dsb.

### 2. Desain deskriptif

Contoh pokok masalah:

- *Bagaimanakah strategi publikasi Humas Pemprov DKI* dalam mensosialisasikan kawasan dilarang merokok ?
- *Bagaimanakah strategi PR Garuda Indonesia* dalam menangani rencana mogok bersama awak kabin?
- *Bagaimanakah merancang event "Jakarta expo 2006"* ?

### 3. Desain eksplanatif

Contoh pokok masalah:

- *Mengapa* awak kabin Garuda mengancam mogok bersama ?
- *Mengapa* turn over karyawan di PT Onde-onde tinggi ?
- *Mengapa* Pemilihan media indirect Surat Kabar semakin kompleks ?
- *Mengapa* respon konsumen lebih baik dibandingkan investor ?
- *Mengapa* tingkat pengetahuan Divisi PR lebih tinggi dibanding Divisi Marketing pada pelatihan "*Strategi Pelayanan prima*" ?...dsb

Berbagai "*kasus tunggal*" dalam studi kasus, Yin mengemukakan bahwa :

1. Kesejarahan sebuah organisasi
2. Observasi terhadap individu atau kelompok
3. Life history (kesejarahan hidup seseorang)
4. Komunitas sosial/mekasyarakatatan.
5. Analisis situasional

6. Studi kasus mikroetnografi (dilakukan pada unit sosial terkecil, yaitu individu atau komunitas tertentu) <sup>1</sup>.

**Fenomenologi** Secara ringkas bahwa pendekatan fenomenologi bertujuan memperoleh interpretasi terhadap pemahaman manusia (subyek) atas fenomena yang tampak dan makna dibalik yang tampak, yang mencul dalam kesadaran manusia (subyek), untuk dapat mengetahui aspek subyektif tindakan orang dalam kehidupan sehari-hari kita harus masuk kedalam dunia kesadaran (konseptual) subyek yang diteliti

**Etnometodologi** ...mempelajari tentang bagaimana upaya, langkah, dan penerapan pengetahuan umum pada kelompok komunitas untuk menghasilkan dan mengenali subyek, realitas, dan alur tindakan yang bisa dipahami bersama-sama Kuper (2000). ...Etnometodologi merupakan *rumpun penelitian kualitatif* yang beranjak dari paradigma fenomenologi, dengan kata lain, etnometodologi pada dasarnya “anak” dari fenomenologi Schutzian Santoso (2001) dalam Basrowi(2002:49-50). Etnometodologi berusaha memahami bagaimana orang-orang mulai melihat, menerangkan, dan menguraikan keteraturan dunia tempat mereka hidup (Moleong, 2004:15)

**Interaksi simbolik**, Rahmat (2001:156) mengemukakan...perspektif interaksi simbolik, pengamatan berpartisipatif, (wawancara) sejarah hidup, dan metode historis (analisis dokumen) unggul dalam arti bahwa metode-metode tersebut memungkinkan peneliti memadukan simbol dan interaksi, mengambil peran pihak yang diamati, memasuki dunia sosial subyek penelitian, merekam berbagai situasi perilaku, mengungkapkan perubahan dan proses, dan membuat konsep-konsep yang lebih terarah....

**Etnografi** adalah kegiatan penelitian untuk memahami cara orang-orang berinteraksi dengan bekerjasama melalui fenomena teramati dalam kehidupan sehari-hari kelompok sosial dan kultural. Atau menggambarkan, menguraikan dan menafsirkan kelompok sosial dan kultural.

---

<sup>1</sup> Yin K.Robert, 2005, Studi Kasus, Desain dan Metode, Raja Grafindo Jakarta, 1-2

**Biografi** bertujuan mengeksplorasi kehidupan individu dengan metode kualitatif

**Grounded theory** dikemukakan oleh Barney Glaser dan Anselm Strauss yang menyatakan *...the discovery of theory from data which we call Grounded theory...atau dengan kata lain , teori harus dibangun beralas (grounded) pada data.... Grounded theory merujuk pada teori yang dibangun secara induktif dari suatu kumpulan data.*

**Analisis framing** digunakan untuk menganalisa bagaimana media massa mengemas peristiwa, media massa “merekonstruksi ulang” realita, peristiwa, suasana, keadaan, tentang orang, benda, bahkan pendapat-pendapat berkaitan dengan peristiwa tersebut.

**Analisis wacana** merupakan suatu kajian yang digunakan secara ilmiah, baik dalam bentuk tulis maupun lisan. Penggunaan bahasa secara alamiah ini berarti penggunaan bahasa seperti dalam komunikasi sehari-hari. *Stubbs* menjelaskan bahwa analisis wacana menekankan kajian penggunaan bahasa dalam konteks sosial, khususnya dalam interaksi antar penutur. Senada dengan itu, Cook dalam hal ini menyatakan bahwa analisis wacana itu merupakan kajian yang membahas tentang wacana, sedangkan wacana itu adalah bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi. Menurut *Stubbs* (Arifin,2000:8),

Analisis wacana dalam Sobur (2006:48) adalah studi tentang struktur pesan pada dalam komunikasi. Lebih tepatnya lagi, telaah mengenai aneka fungsi (pragmatik) bahasa. Kajian tentang pembahasaan realitas dalam sebuah pesan tidak hanya apa yang tampak dalam teks atau tulisan, situasi dan kondisi (konteks) seperti apa bahasa tersebut diucapkan akan membedakan makna subyektif atau makna dalam perspektif mereka.

Crigler (1996) dalam Sobur (2006 : 72) mengemukakan bahwa **analisis wacana** termasuk dalam **pendekatan konstruksionis**. Ada dua karakteristik penting dari pendekatan konstruksionis, Pertama, pendekatan konstruksionis menekankan pada politik pemaknaan dan proses bagaimana seseorang membuat gambaran tentang realitas politik....Kedua, pendekatan konstruksionis memandang kegiatan komunikasi sebagai

prose yang terus menerus dan dinamis. Dari sisi sumber (komunikator), pendekatan konstruksionis memeriksa pembentukan bagaimana pesan ditampilkan, dan dari sisi penerima ia memeriksa bagaimana konstruksi individu ketika menerima pesan.

Analisis wacana kritis berusaha memahami bagaimana realitas dibingkai, direproduksi dan didistribusikan ke khalayak. Analisis ini bekerja menggali praktek-praktek bahasa di balik teks untuk menemukan posisi ideologis dari narasi dan menghubungkannya dengan struktur yang lebih luas. Dengan demikian analisis wacana merupakan salah satu model analisa kritis yang memperkaya pandangan khalayak bahwa ada keterkaitan antara produk media, ekonomi dan politik. Keterkaitan ini dapat dimunculkan pada saat analisis wacana bergerak menuju pertanyaan bagaimana bahasa bekerja dalam sebuah konteks dan mengapa bahasa digunakan dalam sebuah konteks dan bukan untuk konteks yang lain.

**Analisis semiotik** merupakan upaya untuk mempelajari linguistik-bahasa dan lebih luas dari hal tersebut adalah *semua perilaku manusia yang membawa makna atau fungsi sebagai tanda. Bahasa merupakan bagian linguistik, dan linguistik merupakan bagian dari obyek yang dikaji dalam semiologi.* Selain bahasa yang merupakan representasi terhadap obyek tertentu, pemikiran tertentu atau makna tertentu, obyek semiotika juga mempelajari pada masalah-masalah non linguistik.

**Hermeneutik** menurut Ricoeur (1985) mengemukakan bahwa hermeneutik sebagai interpretasi terhadap simbol-simbol dengan menambahkan “perhatian pada teks”. Teks sebagai penghubung bahasa isyarat dan simbol-simbol dapat membatasi ruang lingkup hermeneutik, karena budaya oral (ucapan) dapat dipersempit....Kita bergaul dengan masyarakat melalui bahasa, kita mengungkapkan diri kita melalui bahasa, dan kita memahami dan kita mengerti atau memahami sesuatu dengan mempergunakan istilah-istilah yang terdapat dalam bahasa. ...kita dapat memahami melalui bahasa demikian pula kita bisa salah mengerti juga melalui bahasa.

## Metode gabungan

Apabila menggunakan metode kuantitatif-kualitatif atau kualitatif-kuantitatif secara bersamaan dengan menekankan penggunaan salah satu metode tertentu, atau penggunaan salah satu metode misalnya metode kuantitatif sampai selesai, temuannya diteliti lebih lanjut dengan metode kualitatif atau sebaliknya. Penggabungan lainnya tidak pada metodenya, tetapi teknik-teknik penelitiannya, karena masing-masing metode memiliki “tradisi” penelitian tertentu dan didukung oleh seperangkat teknik yang lazim digunakannya.

Perlu dipahami bahwa metode kuantitatif atau kualitatif berakar dari paradigma yang berbeda, sehingga membedakan pandangan, orientasi berfikir, pemahaman, yang akhirnya akan membedakan bagaimana (perilaku) melakukan penelitian. (Baca : Creswell, J. W. (2002). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research*. Upper Saddle River, NJ: Pearson Education atau download at <http://www.sagepublications.com> tentang “*Research Journal of Mixed Methods*” dsb)

## Pustaka

- Dajan, Anto, 1996, *Pengantar Statistik Jilid I*, LP3ES, Jakarta  
—————, 1996, *Pengantar Statistik Jilid II*, LP3ES, Jakarta  
Sudradjat M, 2002, *Metode Penarikan Sampel dan Penyusunan Skala*, UNPAD Bandung  
Sugiyono, 2006, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan RD*, Alfabeta, Bandung  
Mueller, J. Daniel, 1998, *Measuring Social Attitudes*, Teacher College Press, 1234,  
Amsterdam Avenue, New York.  
Rakhmat, Jalaludin, 1999, *Metode Penelitian Komunikasi*, Rosdakarya, Bandung  
Wimmer D. Roger, 1987, *Mass Media Research*, Wadsworth Publisher Company,  
Belmont, California  
Al Rasyid, Harun, 2000, *Hand out Statistik Sosial*, PPS UNPAD, Bandung